

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan kesimpulan dari pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab IV. Disamping kesimpulan, penulis juga akan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini, baik bagi kepentingan akademik yang dilaksanakan dipersekolahan maupun bagi kepentingan penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Majalah *Sastra* adalah majalah kebudayaan yang diterbitkan pada tahun 1961 atas prakarsa H. B. Jassin. Latarbelakang terbitnya majalah ini karena Jassin merasa dibutuhkan suatu wadah pada masa itu yang menyediakan bacaan yang baik bagi masyarakat. Disamping itu, majalah ini juga berusaha untuk memperluas peminat sastra di Indonesia dengan menyediakan lahan bagi para pengarang baik yang sudah memiliki nama ataupun masih pemula untuk mmpublikasikan karyanya.

Berbeda dengan media massa lainnya baik dalam bentuk majalah maupun surat kabar masa Demokrasi Terpimpin, *Sastra* cenderung tidak memperlihatkan warna politiknya. Padahal dalam masa itu, media massa umumnya memperlihatkan corak politiknya untuk mendukung jalannya revolusi yang belum selesai. *Sastra* berpendapat bahwa untuk mendukung jalannya revolusi yang belum selesai, sebuah media massa tidak harus memperlihatkan keberpihakan politiknya. Hal tersebut juga berlaku dalam pandangan *Sastra* terhadap kebudayaan, yaitu bahwa kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan yang tidak berpihak, kebudayaan yang jujur yang lahir dari kondisi masyarakat yang sedang bergejolak. Kebudayaan dalam pandangan *Sastra* adalah kebudayaan yang mengutamakan kemanusiaan. Dalam melihat posisi kebudayaan dan politik yang saat itu menjadi persoalan, *Sastra* memandang bahwa baik kebudayaan maupun politik, keduanya adalah unsur yang penting bagi Indonesia, keduanya seimbang, sehingga tidak ada yang lebih unggul dari yang lainnya. Apa yang menjadi pandangannya mengenai kebudayaan itu juga berpengaruh kepada pandangan *Sastra* dalam melihat posisi seorang seniman, bahwa untuk menghasilkan karya yang baik yang mendukung jalannya revolusi yang belum selesai seorang seniman tidak harus menyatakan pendirian politiknya dengan memasuki sebuah organisasi atau partai politik, karena seniman adalah hati nuraninya masyarakat maka dengan sendirinya ia akan mengabdikan kepada kepentingan rakyat meskipun tidak berpatok pada

Nurmalia Susanti, 2018

PERLAWANAN MAJALAH SASTRA TERHADAP POLITIK KEBUDAYAAN PEMERINTAH MASA DEMOKRASI TERPIMPIN (1961-1964): KASUS LEKRA VS MANIKEBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

slogan-slogan partai. Apabila seniman terlalu mengacu pada slogan-slogan kepentingan partai dikhawatirkan akan terjadinya penyempitan pengalaman seorang seniman sehingga seniman tersebut tidak berkembang.

Dengan pandangan *Sastra* yang tidak sama dengan pandangan pada umumnya, otomatis *Sastra* mendapatkan perlawanan. Mulai dari adanya tudingan bahwa *Sastra* adalah majalah reaksioner hingga adanya penolakan terhadap hadiah *Sastra* 1962, dan akhirnya banyak yang menuntut agar *Sastra* dicabut izin terbitnya. Untuk memperjuangkan pendiriannya itu, *Sastra* dan para pendukungnya melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah dengan melahirkan Manifes Kebudayaan yaitu suatu pernyataan pendirian sekelompok seniman mengenai kebudayaan nasional Indonesia dan juga sebuah upaya agar seniman bisa mendapatkan kebebasan berkarya tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak lain. Dan untuk merealisasikan apa yang tertuang dalam naskah Manifes Kebudayaan itu maka dilaksanakanlah Konferensi Karyawan Pengarang se-Indonesia (KKPI). Konferensi itu berjalan dengan baik dan menghasilkan pembentukan Persatuan Karyawan Pengarang Indonesia (PKPI), namun inti pembicaraan yang direncanakan yaitu mengenai Manifes Kebudayaan tidak disinggung sama sekali. Karena para petinggi yang datang nyatanya juga tidak mendukung Manifes Kebudayaan.

Baik Manifes Kebudayaan maupun KKPI, keduanya mendapatkan perlawanan dari pihak yang tidak setuju dengan apa yang menjadi pendirian Manifes Kebudayaan. Berbagai artikel dan karikatur yang isinya menyudutkan Manifes Kebudayaan dan KKPI dimuat dalam berbagai surat kabar terutama dilakukan oleh *Bintang Timur* sebagai surat kabar milik PKI. Hingga akhirnya Manifes Kebudayaan dinyatakan terlarang oleh Presiden Sukarno karena dianggap menyaingi Manifesto Politik Indonesia yang dijadikan Garis Besar Haluan Negara.

Dampak yang diterima *Sastra* akibat mempertahankan pendiriannya itu sebenarnya telah dirasakan semenjak tahun pertama penerbitannya dengan adanya tudingan-tudingan yang datang hingga pemboikotan hadiah *Sastra* 1962. Namun dampak yang paling dirasakan adalah semenjak Manifes Kebudayaan dinyatakan terlarang. *Sastra* yang merupakan wadah berkumpulnya para pendukung Manifes Kebudayaan dengan otomatis mendapatkan imbasnya. Memang pemerintah tidak mencabut izin terbit majalah *Sastra*, tapi dengan tekanan terhadap Manifes Kebudayaan dan para pendukungnya, *Sastra* menjadi kehilangan

Nurmalia Susanti, 2018

PERLAWANAN MAJALAH SASTRA TERHADAP POLITIK KEBUDAYAAN PEMERINTAH MASA DEMOKRASI TERPIMPIN (1961-1964): KASUS LEKRA VS MANIKEBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber pemasukan. Hal tersebut terjadi karena ada penolakan terhadap majalah ini seperti yang terjadi di Solo yang mana *Sastra* tidak laku dipasaran dan juga karena tim redaksi *Sastra* terus diserang sehingga menjadi terpojok. Hingga akhirnya para pendukung Manifes Kebudayaan dan tim redaksi *Sastra* termasuk di dalamnya memutuskan untuk menarik diri.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi pada pembelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas terutama ketika membahas materi pada masa Demokrasi Terpimpin yaitu pada mata pelajaran Sejarah Wajib kelas XII dalam Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia masa Demokrasi Terpimpin. Meskipun dalam Kompetensi Dasar tersebut tidak dicantumkan secara spesifik mengenai kehidupan sosial budaya masa Demokrasi Terpimpin, namun guru dapat menyampaikan pengetahuan tambahan dengan menjelaskannya sehingga siswa mengetahui bagaimana kehidupan sosial budaya masa Demokrasi Terpimpin yang juga berkaitan dengan kehidupan politiknya.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam penelitian ini ialah nilai nasionalisme, loyalitas, saling menghargai dan menghormati, persatuan dan kerjasama. Setelah mempelajari materi pembahasan penelitian ini, melalui pembelajaran sejarah di kelas diharapkan siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam penelitian ini. Pengamalan nilai-nilai pada kepribadian siswa dapat diamati oleh guru setelah guru dan siswa mempelajari dan membahas materi pembelajaran ini.

Selain itu, melalui penelitian ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Melalui kerangka berfikir penulis mengenai pembahasan yang belum dibahas secara jelas dalam penelitian ini, seperti bagaimana pandangan H. B. Jassin mengenai kebudayaan atau kesenian khususnya kesusastraan masa Demokrasi Terpimpin, bisa pula membahas tokoh-tokoh lain seperti Goenawan Mohamad, Pramoedya Ananta Toer, dan lain sebagainya yang mana tokoh-tokoh tersebut aktif dalam masa Demokrasi Terpimpin. Dalam bidang kebudayaan sendiri sebenarnya banyak hal yang bisa diteliti lebih lanjut terutama masa Demokrasi Terpimpin, seperti dalam kehidupan musik, film, teater, bahkan kesenian-kesenian daerah yang mayoritas

Nurmalia Susanti, 2018

PERLAWANAN MAJALAH SASTRA TERHADAP POLITIK KEBUDAYAAN PEMERINTAH MASA DEMOKRASI TERPIMPIN (1961-1964): KASUS LEKRA VS MANIKEBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan sebagai alat propaganda untuk mendukung jalannya pemerintahan saat itu. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk lebih dalam membahas bagian yang belum terselesaikan secara lebih khusus atau spesifik.

Nurmalia Susanti, 2018

***PERLAWANAN MAJALAH SASTRA TERHADAP POLITIK KEBUDAYAAN
PEMERINTAH MASA DEMOKRASI TERPIMPIN (1961-1964): KASUS LEKRA VS
MANIKEBU***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu